

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sumber investasi bagi masyarakat, dimana pasar modal tersebut sangat berperan bagi pembangunan ekonomi, yaitu sebagai salah satu pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan sebagai wadah investasi bagi masyarakat. Pasar modal tersebut dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak investor dapat memilih berbagai alternatif investasi yang dapat memberikan tingkat keuntungan yang optimal. Fungsi dari pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke dalam berbagai sektor yang melakukan investasi (Tandelilin, 2001).

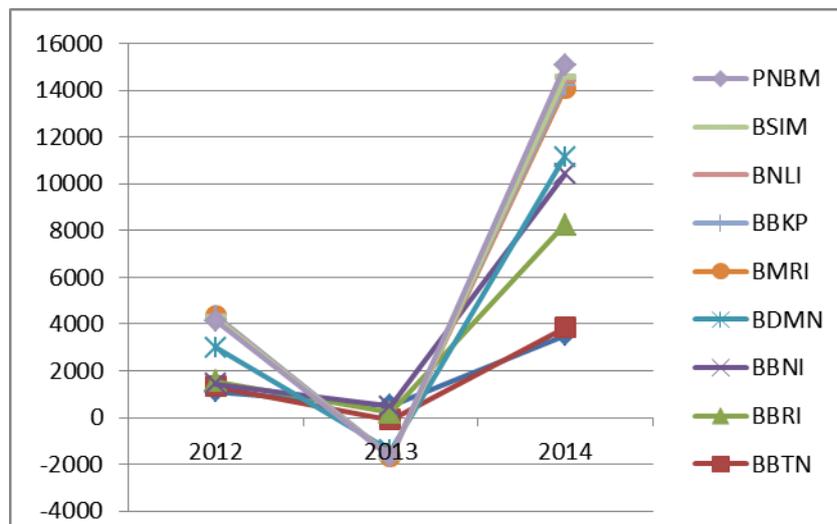
Pasar modal memiliki berbagai sektor industri dan perusahaan yang tergabung didalamnya, salah satunya adalah industri perbankan. Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang telah tergabung di pasar modal. Di dalam pasar modal, pihak perbankan mempunyai peranan yang sangat besar dalam rangka memajukan perkembangan pada dunia pasar modal. Perbankan mendukung setiap kegiatan yang ada demi kelancaran transaksi pasar modal di bursa efek. Terdapat berbagai jenis kegiatan yang dilakukan perbankan untuk memajukan perkembangan pada dunia pasar modal, yaitu perantara perdagangan

efek (Pialang/broker); pedagang efek; dan perusahaan pengelola dana (*investment company*).

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa yang akan datang terhadap risiko perusahaan tersebut. Artinya, tingkat risiko yang dihadapi oleh investor sesuai dengan *return* yang akan diterima. Semakin tinggi *return* yang diharapkan akan diterima, maka akan semakin tinggi pula risiko dari investasi tersebut.

Dalam hal investasi, investor akan memperoleh tingkat keuntungan dari deviden yang dibagikan, ditambah dengan perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali melakukan investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian (*capital gain*). Apabila perusahaan tersebut *go-public*, maka *capital gain* adalah selisih harga jual saham dengan harga beli saham. Apabila selisih tersebut negatif, maka yang diperoleh *capital loss* (Jogiyanto, 2000 dalam Alfredo, 2014). Untuk mendapatkan *return* positif, investor memerlukan informasi yang berguna bagi investor untuk membuat keputusan apakah investor tersebut akan membeli, menjual atau mempertahankan investasi.

Perkembangan *return* saham perbankan dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memang sangat berfluktuatif, terdapat bank-bank yang pada tahun 2012 mempunyai *return* saham yang tinggi, namun kemudian pada tahun 2014, *return* saham dari bank-bank tersebut menurun. Perkembangan *return* saham perbankan pada tahun 2012-2014 dapat dilihat dari grafik berikut ini :



Sumber : BEI, data diolah

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan *Return* Saham Pada Tahun 2012-2014

Dari grafik di atas, perkembangan *return* saham pada perusahaan perbankan yang dihitung pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 terjadi fluktuasi, terlihat bahwa tahun 2013, sebagian besar dari bank-bank tersebut mengalami penurunan *return* saham. Hal ini dikarenakan adanya inflasi yang tinggi, perubahan kurs nilai tukar yang dapat mempengaruhi tinggi/rendahnya laba dan arus kas sehingga dapat menyebabkan *return* saham tersebut tinggi atau rendah. Untuk memperoleh informasi tersebut di atas, dapat diketahui melalui informasi laporan keuangan. Pada fenomena ini mengambil contoh sepuluh perusahaan perbankan, bank-bank tersebut adalah Bank BCA, Bank BTN, Bank BRI, Bank BNI, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Bukopin, Bank Permata, Bank Sinarmas, dan Bank Pan Indonesia. Alasan mengapa penelitian ini mengambil pada Bank-bank tersebut adalah karena Bank-bank tersebut mempunyai total *asset* yang tinggi dan kesepuluh perusahaan perbankan tersebut

selalu menghasilkan laba. Berdasarkan informasi dan data-data tersebutlah yang mendasari dan yang menjadi pokok mengapa penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh informasi arus kas, laba akuntansi dan EPS terhadap *return* saham.

Salah satu informasi penting untuk menilai perusahaan dan untuk menarik investor pada pasar modal adalah laporan keuangan. Komponen laporan keuangan yang menjadi perhatian utama para investor, dan digunakan sebagai parameter dalam memprediksi *return* saham adalah laporan arus kas dan laporan laba rugi. Arus kas merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari para investor dan kreditur. Selain arus kas, investor dan kreditur juga fokus dalam menggunakan informasi mengenai laba dan komponennya. Laporan arus kas melaporkan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode pelaporan. Penerimaan dan pengeluaran arus kas disajikan dalam tiga kelompok arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan *return* saham. Informasi arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila dengan dipublikasikannya laporan arus kas, hal tersebut dapat menyebabkan investor bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang tercermin dalam harga saham dan *return* saham, yang berarti arus kas tersebut mempunyai kandungan informasi.

Komponen penting lainnya yang digunakan para investor untuk menilai perusahaan dan untuk pengambilan keputusan para investor adalah laporan laba rugi. Bagian dari laporan laba rugi yaitu laba akuntansi digunakan oleh para

investor untuk memprediksi prospek dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang, karena pada laba akuntansi dapat mencerminkan bagaimana kinerja dari manajemen perusahaan yang digambarkan sebagai selisih antara pendapatan dengan beban-beban operasional maupun non-operasional perusahaan (Jatiningrum, 2009 dalam Kurnia, 2013). Laba akuntansi diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba akuntansi, selain untuk menilai kinerja dapat pula digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir risiko dalam investasi dan kredit (Azilia, 2012).

Informasi laba akuntansi diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Laba akuntansi merupakan aliran kas masuk bagi perusahaan. Laba tersebut menaikkan modal perusahaan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan berusaha untuk mencapai tingkat laba yang sebesar-besarnya agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Informasi laba akuntansi dan arus kas dianggap oleh pemakai informasi sebagai hal yang saling berkaitan satu sama lain guna mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Selanjutnya, *Earning Per Share (EPS)* sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan informasi penting dan menarik bagi para investor untuk

mengembangkan investasinya pada pasar modal. EPS merupakan rasio yang menunjukkan laba untuk setiap lembar saham atau besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham (Darmadji, 2011 dalam Dedi, 2012). Semakin tinggi nilai EPS yang dihasilkan, tentu saja akan semakin menarik investor karena jumlah laba yang ditawarkan akan semakin tinggi. Investor dapat menggunakan rasio *Earning Per Share (EPS)* untuk mengetahui kinerja dari perusahaan tersebut. Hubungan laba dengan investasi yang ditetapkan oleh pemegang saham diamati secara cermat oleh komunitas keuangan. Penelitian yang menggunakan *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel yang mempengaruhi *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Dedi Aji (2012) menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* merupakan variabel yang signifikan dalam menjelaskan perubahan *return* saham. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Made Dwi (2014) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Arus Kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham ?
2. Apakah Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap *return* saham ?
3. Apakah Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham ?
4. Apakah Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham ?
5. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh Informasi Arus Kas dari aktivitas Operasi terhadap *return* saham.
2. Mengetahui pengaruh Informasi Arus Kas dari aktivitas Investasi terhadap *return* saham.
3. Mengetahui pengaruh Informasi Arus Kas dari aktivitas Pendanaan terhadap *return* saham.
4. Mengetahui pengaruh Laba Akuntansi terhadap *return* saham.
5. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi penulis, penulis dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai dunia bisnis, terutama pasar modal pada sektor perbankan.
2. Bagi bank, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih dapat meningkatkan kualitas kinerja dari bank tersebut, serta memperhatikan kinerja laporan keuangan dari bank tersebut, karena kinerja laporan keuangan tersebut merupakan tolok ukur untuk menarik investor dalam menanamkan investasinya pada bank tersebut.
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi rekan-rekan di STIE Perbanas Surabaya yang ingin mengambil topik skripsi mengenai *Return Saham*.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dengan kajian yang sama dalam penelitian yang lebih lanjut.
5. Bagi Ilmu Pengetahuan, untuk menambah kepustakaan di bidang perbankan berdasarkan penerapan yang ada pada kenyataan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara keseluruhan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian metodologi penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Menjelaskan gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

